

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pragmatik jika dilihat dari perkembangannya merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang masih tergolong baru. Namun, para ahli bahasa mulai memberi perhatian terhadap cabang ilmu bahasa ini. Sehingga perkembangan pragmatic semakin lama semakin pesat. Rohmadi (2010: 2) mengungkapkan bahwa pragmatic adalah studi kebahasaan yang terikat konteks. Sedangkan menurut Leech (2012: 5) berpendapat pragmatic mempelajari bagaimana bahasa digunakan dalam komunikasi, dan bagaimana pragmatic menyelidiki makna sebagai konteks, bukan sesuatu yang abstrak dalam komunikasi. Dengan demikian dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa pragmatik merupakan studi yang mengkaji tuturan dari segi makna dan konteks yang menyertai tuturan tersebut.

Penting dikemukakan di sini bahwa, pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang berhubungan dengan tindak tutur. Tindak tutur sangat berhubungan erat dengan komunikasi. Komunikasi tidak hanya sekedar lambang, kata atau kalimat, tetapi akan lebih tepat jika lambang, kata atau kalimat merupakan wujud dari tindak tutur. Menurut Chaer (2015: 65) tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa sipenutur dalam menghadapi situasi tertentu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tindak tutur orang lebih memperhatikan kepada makna atau arti dalam tindak tuturan.

Faktor yang menentukan berjalannya tindak tutur yang baik adalah adanya penutur dan mitra tutur. Dalam tindak tutur, jika penutur memohon dengan sangat santun kepada mitra tutur, mitra tutur pun akan segera melaksanakan permohonan penutur. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Yule (2006:104), kesantunan atau kesopanan dalam suatu interaksi

dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang wajah orang lain. Zamzani,dkk.(2010: 2) menambahkan bahwa kesantunan merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Dari beberapa pendapat tersebut, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesantunan merupakan tindak tutur yang dilakukan dengan beretika.

Kesantunan berbahasa disebut pula tata karma berbahasa atau etiket berbahasa. Dasar terciptanya sopan santun berbahasa adalah sikap hormat penutur kepada mitra tutur yang terwujud dalam penggunaan bahasanya. Tindak kesantunan yang menjadi fokus kajian pada bagian ini adalah tindak kesantunan memohon. Prayitno (2011: 54) berpendapat bahwa tindak kesantunan memohon merupakan suatu tindak berbahasa yang bertujuan untuk minta dengan hormat kepada mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh penutur. Kesantunan jenis ini menempatkan penutur lebih rendah kedudukannya dari pada mitra tutur.

Mengacu uraian-uraian di atas, maka peneliti akan fokus membahas pada tindak tutur direktif dalam interaksi di lingkungan sekolah bagi anak didik kelas IV (empat) SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar. Tindak tutur direktif pada anak didik di lingkungan sekolah, khususnya pada pembelajaran SBK, Pkn dan Bahasa Indonesia. Dalam kaitan ini tindak tutur direktif anak SD itu sejatinya bukan hanya sekedar meminta sesuatu, tetapi juga bisa masuk dalam kategori meminta izin, bertanya, memaksa dan melarang. Adapun rumusan masalah yang akan dianalisis diantaranya bentuk-bentuk, maksud, strategi tindak kesantunan memohon, dalam interaksi di lingkungan sekolah bagi anak didik SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar. Hal ini sejalan dengan adanya berbagai macam latar belakang keluarga anak didik SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar, yang menyebabkan timbulnya berbagai macam bentuk tindak tutur direktif. Salah satu realisasi itu seperti tampak pada cuplikan berikut.

- (1)
- |                  |   |
|------------------|---|
| Eksplikatur      | : Ustadzah, setorannya hari ini aja ya ust? |
| Pemarkah lingual | : Intonasi tanya.                           |

|                    |   |  |
|--------------------|---|--|
| Penanda nonlingual | : | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penutur memohon untuk menunjukkan hasil hafalan qur'an kepada Mt pada hari ini juga.</li> <li>- Penutur memohon untuk menunjukkan hasil hafalan qur'an kepada Mt pada hari ini juga.</li> <li>- Aktifitas ketika pembelajaran Bahasa Indonesia.</li> <li>- Pn adalah kelas IV B.</li> <li>- Mt adalah guru Bahasa Indonesia.</li> </ul> |
| Implikatur         | : | Permintaan Pn supaya Mt menizinkan menunjukkan hasil hafalan qur'an.   |
| Maksud TTD         | : | minta  |
| Status Sosial      | : | Kelas IV, Pn siswi dan Mt perempuan.   |

Berdasarkan contoh tindak tutur di atas, bentuk dari tindak tutur direktif si Penutur adalah permohonan. Sedangkan maksud dari tindak kesantunan si Penutur adalah meminta serta memohon untuk mrnunjukkan hasil hafalan qur'an pada saat itu juga. Bentuk tindak kesantuna nmemohon pada contoh analisis tersebut bisa dilihat dari cirri khas kata yang diucapkan oleh Penutur yaitu kata "ya". Oleh karena itu dapat dikategorikan bentuk tindak kesantunan tersebut adalah bentuk permohonan meminta.

Kajian tentang tindak tutur direktif sesungguhnya telah banyak dilakukan. Salah satunya kajian tentang tindak kesantunan yang dilakukan oleh Putri Dkk (2015: 91-96) yaitu tentang kesantunan bahasa pada tindak tutur direktif guru pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 15 Padang. Hasil kajian tersebut adalah jenis tindak tutur yang digunakan guru adalah menyuruh, memohon, menuntut, menyarankan dan menantang. Berdasarkan hal ini, tampak bahwa kajian tindak tutur sebelumnya masih bersifat umum, masih membahas tentang jenis tindak tutur. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang spesifik membahas tentang bentuk salah satu jenis tindak tutur.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, penulis selanjutnya tertarik untuk menganalisis bentuk, maksud dan strategi tindak tutur direktif. Penelitian ini dilakukan di sebuah Sekolah Dasar berlatar belakang Islam Terpadu, yang masih dikatakan jarang dijadikan subjek dalam sebuah

penelitian. Penelitian ini berjudul Tindak Kesantunan Memohon dalam Berinteraksi di Lingkungan Sekolah bagi Anak Didik SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar.

## **B. Ruang Lingkup**

Dalam hal ini penulis akan membahas tentang tindak tutur direktif dalam berinteraksi di lingkungan sekolah bagi anak didik SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar dalam ruang lingkup sosiopragmatik.

## **C. Fokus Kajian**

Fokus kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini, “Bagaimana tindak tutur direktif dalam interaksi di lingkungan sekolah bagi anak didik?” Fokus tersebut dirinci menjadi 3 (tiga) subfokus.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur direktif dalam interaksi di lingkungan sekolah bagi anak didik SDIT Al-Ihan Colomadu?
2. Bagaimana maksud tindak tutur direktif dalam interaksi di lingkungan sekolah bagi anak didik SDIT Al-Ihan Colomadu?
3. Bagaimana strategi kesantunan pada tindak tutur direktif dalam interaksi di lingkungan sekolah bagi anak didik SDIT Al-Ihan Colomadu.

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan.

1. Menentukan bentuk tindak tutur direktif dalam interaksi di lingkungan sekolah bagi anak didik SDIT Al-Ihan Colomadu.
2. Mengidentifikasi maksud tindak tutur direktif dalam interaksi di lingkungan sekolah bagi anak didik SDIT Al-Ihan Colomadu.
3. Menganalisis strategi kesantunan pada tindak tutur direktif dalam interaksi di lingkungan sekolah bagi anak didik SDIT Al-Ihan Colomadu.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai rmanfaat baik teoritis maupun praktis.

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan ilmu, pada ilmu linguistik. Secara khusus untuk memperdalam pemahaman dalam kebahasaan tentang tentang tindak tutur direktif.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai tiga manfaat.

#### a. Bagi Pembaca

Manfaat yang dapat diambil ialah pembaca mendapatkan ilmu tentang tindak tutur direktif. Tindak tutur yang praktis mengenai tindak tutur direktif. Pembaca juga tentang bentuk dari tindak tutur direktif dalam interaksi di sekolah bagi anak didik SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar.

#### b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat berbagi dan mengembangkan ilmu kebahasaan dari tindak tutur direktif dalam interaksi di sekolah bagi anak didik SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar.

#### c. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memahami tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif yang dianalisis berdasarkan ilmu bahasa dan dalam berkomunikasi antar teman dan guru.

## **F. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dari pembaca dalam menafsirkan judul penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan.

1. Tindak kesantunan adalah perilaku cara yang ditempuh oleh penutur dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang benar dan mampu memilih kata-kata yang sesuai dengan isi pesan dan tatanan nilai yang berlaku di dalam masyarakat.
2. Anak didik merupakan seseorang yang sedang menuntut ilmu pada lembaga pendidikan formal maupun non formal.

3. SDIT Al-Ihsan Colomadu adalah salah satu sekolah dasar yang berbasis islam terpadu berada di kota Karanganyar. SDIT Al-Ihsan Colomadu di Jalan Solo-Semarang KM 10, Kalangan, Ngasem, Colomadu, Karanganyar.